

WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

PENERAPAN MODEL CIRC BERBANTUAN MEDIA KOMIK AJAPAN (AJAIBNYA PANTUN) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS V

Elika Budiarti¹⁾, Lintang Kironoratri²⁾, Fitriyah Amaliyah³⁾

DOI : 10.26877/jwp.v6i2.27970

¹²³ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus

Abstrak

Keterampilan membaca siswa kelas V SD 1 Bae masih tergolong rendah yang ditunjukkan oleh proses pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah serta belum memanfaatkan model dan media pembelajaran yang bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan membaca siswa sebelum dan sesudah penerapan model CIRC berbantuan media Komik AJAPAN serta mengukur tingkat efektivitasnya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *One Group Pretest-Posttest* yang melibatkan 29 siswa kelas V SD 1 Bae. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji *Paired Sample t-test* dan uji *N-Gain*. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai meningkat dari 32,76 pada *pretest* menjadi 86,72 pada *posttest*. Uji *Paired Sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, dan uji *N-Gain* memperoleh skor 0,8013 (80,13%) kategori tinggi. Dengan demikian, model CIRC berbantuan media Komik AJAPAN efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas V SD 1 Bae.

Kata kunci: CIRC, Komik AJAPAN, keterampilan membaca.

Abstract

The reading skills of fifth-grade students at SD 1 Bae remain low, a situation reflected in a learning process dominated by the lecture method and a lack of varied instructional models and media. This study aimed to determine the difference in students' reading skills before and after the implementation of the CIRC model supported by AJAPAN comic media and to measure its effectiveness. A quantitative approach with a One-Group Pretest-Posttest design was employed, involving 29 fifth-grade students from SD 1 Bae. Data were collected through tests, observations, interviews, and documentation, and subsequently analyzed using the Paired Sample t-test and N-Gain test. The results showed an increase in the average score from 32.76 in the pretest to 86.72 in the posttest. The Paired Sample t-test yielded a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), and the N-Gain test resulted in a score of 0.8013 (80.13%), falling into the high category. Thus, the CIRC model supported by AJAPAN comic media is effective in improving the reading skills of fifth-grade students at SD 1 Bae.

Keywords: CIRC, AJAPAN Comic, reading skills.

History Article

Received 1 Juli 2026

Approved 7 Juli 2026

Published 11 Agustus 2026

How to Cite

Budiarti, Elika., Kironoratri, Lintang. & Amaliyah, Fitriyah. (2026). Penerapan Model CIRC Berbantuan Media Komik AJAPAN (Ajaibnya Pantun) Untuk Meningkatkan Keterampilan



Corresponding Author:

Jl. Lkr. Utara, Kayuapu Kulon, Gondangmanis, Kec. Bae, Kudus, Indonesia.

E-mail: elika331budiarti@gmail.com

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan mengembangkan keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Penguasaan keempat keterampilan tersebut menjadi dasar bagi siswa dalam berkomunikasi secara efektif serta mendukung proses belajar pada berbagai mata pelajaran (Pandiangan et al., 2024:20876). Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan membaca karena menjadi dasar dalam memperoleh informasi dan memahami berbagai mata pelajaran di sekolah dasar (Muflikah et al., 2025:42; Yani et al., 2025:493). Keterampilan membaca itu sendiri tidak terbatas pada kecakapan melafalkan untaian aksara, melainkan mencakup kecerdasan kognitif dalam mencerna, mengolah makna, hingga mengkritisi pesan yang tersirat di dalam lembaran teks (Ardana, 2025:8830). Di tengah derasnya arus modernisasi, ketangkasan memahami bacaan yang mumpuni terbukti berbanding lurus dengan kecerdasan literasi informasi digital yang dimiliki oleh generasi muda saat ini (Simamora & Simangunsong, 2023:159). Fakta tersebut menunjukkan bahwa penguatan keterampilan membaca perlu menjadi perhatian utama dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran materi pantun dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia menuntut kecakapan membaca pemahaman pada tingkat yang mendalam. Karya puisi klasik khas Melayu ini tidak sekadar menawarkan keindahan rima dan rupa bahasa, melainkan memuat pesan luhur serta nilai budaya yang wajib diserap oleh anak didik (Yoga, 2024:194). Penguasaan materi ini mengharuskan anak-anak jeli memisahkan fungsi sampiran dengan bagian isi, mencermati keteraturan rima akhir, sekaligus menggali amanat tersirat di balik untaian baitnya (T. M. Lestari, 2024:3917). Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam memahami struktur maupun makna pantun sehingga keterampilan membaca pemahaman belum berkembang secara optimal (Cahyani et al., 2023:915; Daryusti, 2022:15). Kondisi tersebut semakin diperburuk oleh proses pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah sehingga keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran menjadi kurang optimal (Ermawiyah, 2025:1133).

Hasil observasi dan wawancara di kelas V SD 1 Bae menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia masih didominasi metode ceramah sehingga interaksi pembelajaran berlangsung satu arah. Keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi masih rendah, ditunjukkan oleh minimnya partisipasi, rendahnya antusiasme belajar, serta kurangnya keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat. Guru juga mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran masih sangat terbatas karena keterbatasan waktu dalam menyiapkan media. Dampaknya, siswa sering mengalami kesulitan membedakan sampiran dan isi pantun serta

memahami pesan yang terkandung di dalamnya. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara siswa yang mengaku masih kesulitan memahami makna pantun dan kurang percaya diri dalam menginterpretasikan isi bacaan.

Data hasil ulangan harian Bahasa Indonesia di kelas V SD 1 Bae menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 71, masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa keterampilan membaca siswa belum berkembang secara optimal. Rendahnya capaian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Rendahnya keterampilan membaca dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang monoton sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menyimpulkan isi bacaan (Roesi et al., 2024:115). Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pendidikan (Inayati et al., 2026:730; Suarsi & Daud, 2023:75). Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa sekaligus membantu siswa memahami materi pantun secara lebih bermakna.

Salah satu model yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Model pembelajaran kooperatif ini mengintegrasikan kegiatan membaca, berdiskusi, dan menulis dalam kelompok sehingga mendorong siswa membangun pemahaman terhadap isi bacaan secara kolaboratif. (Mangundap et al., 2023:22) menjelaskan bahwa model CIRC memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar gagasan, berdiskusi, dan membangun pemahaman bersama melalui aktivitas membaca yang terstruktur. Penelitian Aullia (2025) menunjukkan bahwa penerapan model CIRC mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Temuan tersebut didukung oleh penelitian Asri & Zaini (2025:172) yang menyimpulkan bahwa model CIRC memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada penerapan model CIRC tanpa dipadukan dengan media pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk materi pantun.

Selain model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran juga memiliki peran penting dalam mendukung keterampilan membaca siswa. Media komik mampu menyajikan materi melalui perpaduan teks dan ilustrasi sehingga konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami (Putri et al., 2024). (Adriyanto, 2024:1012) menjelaskan bahwa media komik dapat meningkatkan motivasi belajar karena materi disajikan secara menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Berdasarkan karakteristik tersebut, peneliti mengembangkan media komik AJAPAN (Ajaibnya Pantun) sebagai media pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa memahami struktur, rima, dan amanat pantun melalui penyajian cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa model CIRC maupun media komik secara terpisah efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih mengkaji kedua komponen tersebut secara terpisah sehingga belum memberikan gambaran mengenai efektivitas integrasi model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan media komik yang dikembangkan secara khusus untuk

pembelajaran pantun pada siswa kelas V sekolah dasar. Kondisi tersebut menunjukkan masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut mengenai efektivitas integrasi model CIRC dengan media komik yang dikembangkan secara khusus untuk materi pantun. Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, muncul pertanyaan ilmiah, yaitu apakah penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media komik AJAPAN efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas V sekolah dasar? Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pengintegrasian model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan media komik AJAPAN yang dikembangkan secara khusus untuk materi pantun, serta pengujian efektivitasnya terhadap keterampilan membaca pantun yang mencakup kemampuan memahami informasi tersurat dan tersirat pada siswa kelas V sekolah dasar. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan media komik AJAPAN yang dirancang sesuai karakteristik materi pantun untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan keterampilan membaca siswa kelas V SD 1 Bae sebelum dan sesudah penerapan model CIRC berbantuan media Komik AJAPAN, serta mengukur efektivitas penerapan model tersebut dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa pada materi pantun. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya dalam peningkatan keterampilan membaca melalui pemanfaatan model pembelajaran kooperatif dan media visual.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-experimental* melalui desain *One Group Pretest-Posttest Design* (Sugiyono, 2019:114). Desain tersebut melibatkan satu kelompok eksperimen tanpa kelompok kontrol. Pengukuran dilakukan sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*) untuk mengetahui perubahan keterampilan membaca siswa setelah diterapkan model CIRC berbantuan media Komik AJAPAN. Desain penelitian ini digambarkan sebagai $O_1 X O_2$, dengan O_1 sebagai nilai *pretest*, X sebagai perlakuan, dan O_2 sebagai nilai *posttest*. Pemilihan desain tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah penerapan model CIRC berbantuan media komik AJAPAN untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa terutama dalam pembelajaran pantun kelas V SD 1 Bae.

Subjek penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SD 1 Bae yang berjumlah 29 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh*, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Pemilihan teknik tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa jumlah populasi relatif kecil dan seluruh siswa memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu masih rendahnya keterampilan membaca pantun siswa (Sugiyono, 2019:133).

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Wawancara digunakan pada tahap studi pendahuluan untuk menggali informasi mengenai kondisi pembelajaran dan kesulitan siswa. Dokumentasi

digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa foto kegiatan, daftar nilai, arsip hasil tes, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Instrumen tes berupa 10 soal uraian yang diberikan pada saat *pretest* dan *posttest*. Kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan dua indikator keterampilan membaca, yaitu (1) memahami informasi tersurat yang meliputi kemampuan mengidentifikasi struktur pantun, membedakan sampiran dan isi, serta mengenali pola rima (nomor soal 1-5), dan (2) memahami informasi tersirat yang meliputi kemampuan menafsirkan makna, menentukan amanat, serta menyimpulkan isi pantun (nomor soal 6-10). Setiap butir soal menggunakan rubrik penskoran dengan rentang skor 0-2, yaitu skor 2 apabila jawaban benar dan lengkap, skor 1 apabila jawaban kurang lengkap atau kurang tepat, dan skor 0 apabila jawaban salah atau tidak dijawab. Nilai akhir diperoleh menggunakan rumus
$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100.$$

Perlakuan penelitian dilaksanakan selama lima kali pertemuan yang terdiri atas satu kali *pretest*, tiga kali pembelajaran menggunakan model CIRC berbantuan media komik AJAPAN, dan satu kali *posttest*. Pada pertemuan pertama siswa mengerjakan *pretest*. Pertemuan kedua difokuskan pada pengenalan konsep dasar pantun serta pembentukan kelompok belajar heterogen sesuai sintaks model CIRC. Pertemuan ketiga siswa membaca komik AJAPAN, berdiskusi dalam kelompok, mengidentifikasi struktur pantun, serta mempresentasikan hasil diskusi. Pertemuan keempat siswa menganalisis isi dan amanat pantun melalui kegiatan membaca, berdiskusi, dan menyimpulkan isi bacaan menggunakan media komik AJAPAN. Setelah seluruh perlakuan diberikan, pada pertemuan kelima siswa mengerjakan *posttest* untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Tahap analisis diawali dengan uji validitas isi terhadap instrumen, media Komik AJAPAN, dan modul ajar melalui penilaian ahli. Tahap berikutnya adalah uji prasyarat berupa uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50 siswa. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Paired Sample t-test* untuk mengetahui perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca siswa setelah penerapan model CIRC berbantuan media Komik AJAPAN. Tingkat efektivitas perlakuan dianalisis menggunakan uji *Normalized Gain* (*N-Gain*) untuk mengetahui besarnya peningkatan keterampilan membaca siswa setelah memperoleh perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2026 di SD 1 Bae, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 29 siswa, terdiri atas 17 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model CIRC berbantuan media komik AJAPAN, sedangkan variabel terikatnya yaitu keterampilan membaca siswa kelas V SD 1 Bae. Data penelitian diperoleh melalui soal *pretest* dan *posttest* yang selanjutnya dianalisis untuk memperoleh kesimpulan yang valid terkait peningkatan keterampilan membaca siswa. Penelitian dilaksanakan dalam lima pertemuan. Pertemuan pertama dengan pelaksanaan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam keterampilan membaca tanpa pemberian materi terlebih dahulu. Pada pertemuan kedua, peneliti mulai menerapkan model CIRC berbantuan komik AJAPAN pada materi pantun,

terutama pengenalan pantun dan membaca pantun dengan tepat. Siswa dibagi ke dalam kelompok heterogen untuk berdiskusi, membaca komik AJAPAN, mengerjakan LKPD, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok. Pada pertemuan ketiga, pembelajaran difokuskan pada pemahaman makna atau nasihat dalam pantun. Siswa kembali bekerja dalam kelompok untuk membaca komik AJAPAN, mendiskusikan isi pantun, dan menjawab pertanyaan pada LKPD. Pertemuan keempat, melanjutkan materi membaca pantun serta menganalisis sajak dan makna pantun melalui kerja kelompok. Pada pertemuan kelima, siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui pembelajaran dengan model CIRC berbantuan media komik AJAPAN. Hasil *posttest* digunakan untuk membandingkan perubahan keterampilan membaca siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Adapun hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Data Pretest dan Posttest

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	29	20	45	32.76	6.063
Posttest	29	70	100	86.72	7.937
Valid N (listwise)	29				

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 29 siswa, Hasil *pretest* keterampilan membaca siswa menunjukkan nilai terendah sebesar 20 dan nilai tertinggi sebesar 45, dengan rata-rata nilai (mean) sebesar 32,76 serta standar deviasi sebesar 6,063. Hasil tersebut menunjukkan kemampuan awal siswa dalam keterampilan membaca sebelum siswa diberi perlakuan. Setelah diberi perlakuan dengan menerapkan model CIRC berbantuan media komik AJAPAN, hasil *posttest* menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Nilai terendah siswa meningkat menjadi 70 dan nilai tertinggi mencapai 100, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 86,72 serta standar deviasi sebesar 7,937. Peningkatan nilai rata-rata dari 32,76 pada *pretest* menjadi 86,72 pada *posttest* menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hasilnya menunjukkan bahwa menggunakan model CIRC dengan bantuan media komik AJAPAN dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.196	29	.006	.934	29	.068
Posttest	.143	29	.135	.951	29	.198

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca siswa berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat dengan menggunakan metode *Shapiro-Wilk*

diperoleh nilai signifikan yaitu *pretest* sebesar 0,068 dan *posttest* 0,198. Dengan hasil ini dapat dikatakan berdistribusi normal karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima.

Tabel 3. Hasil Output Paired Samples Statistic

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	32.7586	29	6.06309	1.12589
	Posttest	86.7241	29	7.93679	1.47382

Berdasarkan hasil *Paired Samples Statistics* pada tabel 3 menunjukkan rata-rata (Mean) pada nilai sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yaitu nilai rata-rata *pretest* sebesar 32.76 sedangkan untuk *posttest* sebesar 86.72. penelitian ini menggunakan sampel yang terdiri 29 siswa. Dengan nilai rata-rata *pretest* $32.76 < posttest$ 86.72, secara deskriptif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai keterampilan membaca siswa antara *pretest* dan *posttest* dan mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan. Namun, untuk menentukan apakah perbedaan tersebut signifikan secara statistic, perlu dilakukan pengujian lebih lanjut melalui uji *Paired Sample T-Test*. Berikut ini adalah tabel uji *paired sample T-Test*.

Tabel 4. Hasil Output Paired Samples T-Test

Paired Samples Test									
Paired Differences									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest	-	-	-	-	-	-	-	-
	Posttest	53.96552	9.85423	1.82989	57.71387	50.21717	29.491	28	.000

Data tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikan pada tabel sig (2-tailed) sebesar 0,000 $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca siswa setelah penerapan model CIRC berbantuan media komik AJAPAN. Selain itu, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -29.491, jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan (df) = 28, yaitu sebesar 2,048, maka nilai absolut t_{hitung} $29.491 > t_{tabel}$ 2,048, maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model CIRC berbantuan media komik AJAPAN memberikan pengaruh terhadap keterampilan membaca siswa kelas V SD 1 Bae, yang ditunjukkan oleh adanya perbedaan rata-rata nilai sebelum dan sesudah perlakuan.

Tabel 5. Hasil Uji N-Gain

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain_Score	29	.54	1.00	.8013	.12303
NGain_Persen	29	53.85	100.00	80.1337	12.30346
Valid N (listwise)	29				

Hasil uji N-Gain pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai N-Gain sebesar 0,8013 yang artinya nilai tersebut termasuk dalam kriteria tinggi. Sementara itu, rata-rata N-Gain persen sebesar 80,1337% termasuk dalam kategori efektif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan media komik AJAPAN dengan model CIRC efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 5 SD 1 Bae. Dengan demikian, terdapat peningkatan keterampilan membaca yang tinggi setelah siswa mengikuti pembelajaran menggunakan media dan model pembelajaran tersebut. Peningkatan nilai *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca siswa pada setiap soal yang telah disesuaikan dengan indikator terdapat pada tabel 6. berikut.

Tabel 6. Hasil N-Gain Setiap Indikator

No	Indikator	Pretest	Posttest	N-Gain	Kriteria
1.	Megidentifikasi hal yang tertulis (tersurat) seperti menemukan perbedaan sampiran dan isi pantun, serta menemukan sajak pantun.	35	90	0,85	Tinggi
2.	Memahami hal yang tersirat seperti menemukan isi pantun, dan menemukan nasihat pantun.	31	92	0,88	Tinggi
	Rata-rata	33	91	0,87	Tinggi

Hasil pada tabel 6, diperoleh rata-rata nilai N-Gain sebesar 0,87. Nilai tersebut berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan model CIRC berbantuan media komik AJAPAN. Pada indikator pertama, yaitu mengidentifikasi hal yang tertulis (tersurat) seperti menemukan perbedaan sampiran dan isi pantun serta menemukan sajak pantun, yang diperoleh nilai N-Gain sebesar 0,85 yang termasuk dalam kriteria tinggi. Sementara itu, pada indikator kedua, yaitu memahami hal yang tersirat seperti menemukan isi dan nasihat pantun, diperoleh nilai N-Gain sebesar 0,88 yang juga berada pada kriteria tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua indikator keterampilan membaca mengalami peningkatan pada kriteria tinggi, meskipun besarnya peningkatan pada setiap indikator berbeda. Penerapan model CIRC berbantuan media komik AJAPAN dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas V secara efektif, yang ditunjukkan oleh rata-rata N-Gain sebesar 0,87 dengan kriteria tinggi.

Penelitian ini diawali dengan memberikan *pretest* kepada siswa sebelum diberikan perlakuan menggunakan model CIRC berbantuan komik AJAPAN. Setelah dilakukan *pretest* kemudian peneliti menyampaikan materi pantun dengan menerapkan model CIRC berbantuan media komik AJAPAN selama lima kali pertemuan. Selama proses pembelajaran berlangsung,

siswa sangat antusias karena pembelajaran menekankan kegiatan membaca, berdiskusi, dan bekerja sama dalam kelompok. Suasana belajar menjadi lebih aktif dan tidak monoton, sehingga siswa lebih mudah terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan terakhir, siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil akhir keterampilan membaca setelah perlakuan diberikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata keterampilan membaca siswa sebelum dan sesudah penerapan model CIRC berbantuan media Komik AJAPAN. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 32,76 meningkat menjadi 86,72 pada *posttest*. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model CIRC berbantuan media Komik AJAPAN mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas V SD 1 Bae. Keterampilan membaca merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki siswa sekolah dasar karena melalui kegiatan membaca siswa dapat memahami informasi, menemukan makna, serta menarik kesimpulan dari suatu bacaan. Menurut Ambarita et al., (2021:2336), membaca pemahaman bertujuan agar pembaca mampu memahami isi bacaan secara menyeluruh sehingga dapat menemukan informasi dan pesan yang terkandung dalam teks.

Keberhasilan model CIRC dalam penelitian ini tidak hanya disebabkan oleh penggunaan kerja kelompok, tetapi juga karena setiap tahapan pembelajaran dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses membangun pemahaman. Pada tahap membaca, siswa memperoleh kesempatan untuk memahami isi pantun secara mandiri sebelum berdiskusi. Tahap diskusi kelompok mendorong siswa bertukar pendapat mengenai struktur, rima, isi, dan amanat pantun sehingga terjadi proses klarifikasi konsep melalui interaksi antarteman. Selanjutnya, kegiatan presentasi dan pemberian tanggapan memungkinkan siswa memperoleh umpan balik secara langsung dari guru maupun teman sekelas. Rangkaian aktivitas tersebut membantu siswa mengonstruksi pemahaman secara bertahap sehingga keterampilan membaca berkembang lebih optimal dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada penjelasan guru.

Temuan tersebut sejalan dengan Nurluthfiana et al., (2024:272) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membantu, bertukar ide, dan menyelesaikan permasalahan secara bersama sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih baik. Putri et al., (2025) juga menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan interaksi sosial, rasa tanggung jawab, dan partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, Erniwati et al., (2025) menyebutkan bahwa model CIRC mampu meningkatkan keterlibatan siswa karena setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk memahami materi sekaligus membantu anggota kelompok lainnya.

Selain model pembelajaran, keberhasilan penelitian ini juga dipengaruhi oleh penggunaan media Komik AJAPAN sebagai media pembelajaran. Media tersebut dirancang secara khusus sesuai karakteristik materi pantun sehingga mampu menyajikan konsep yang abstrak menjadi lebih konkret melalui perpaduan teks dan ilustrasi. Penyajian materi pantun dalam bentuk kombinasi teks dan gambar membuat siswa lebih tertarik untuk membaca serta lebih mudah memahami isi bacaan. Dengan demikian, media komik AJAPAN tidak hanya meningkatkan minat membaca, tetapi juga membantu siswa membangun pemahaman terhadap isi bacaan secara lebih mendalam.

Hasil tersebut didukung oleh Manggala et al., (2024: 30692) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang kreatif dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa

terhadap materi. Irnawati et al., (2024:3951) juga menjelaskan bahwa media bergambar sangat membantu anak mengonstruksi makna bacaan lewat sajian visual yang estetik. Kehadiran alat bantu yang atraktif secara nyata menopang penguatan pemahaman konsep siswa. Temuan ini juga sejalan dengan Amaliyah et al., (2024:11387) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran berbantuan media mampu meningkatkan hasil belajar dan pemahaman konsep siswa sekolah dasar. Keberhasilan penggunaan media komik AJAPAN dalam penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui Teori Pembelajaran Multimedia Mayer yang menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih efektif apabila informasi disajikan melalui kombinasi teks dan gambar dibandingkan hanya menggunakan teks saja (Mayer, 2024:2). Pada penelitian ini, ilustrasi yang terdapat dalam komik AJAPAN membantu siswa memvisualisasikan isi pantun sehingga informasi verbal dan visual diproses secara bersamaan. Kondisi tersebut memudahkan siswa memahami struktur pantun, menemukan hubungan antara sampiran dan isi, serta menafsirkan amanat yang terkandung di dalamnya visualisasi produk tersebut dapat dicermati pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Media Komik AJAPAN

Aktivitas membaca diikuti dialog kelompok yang berjalan pada tiap fase pembelajaran membuka ruang selebar-lebarnya bagi anak didik untuk membedah teks secara langsung, menguliti anatomi pantun, serta mendeklarasikan opini berdasarkan hasil konstruksi pemikiran masing-masing. N. Lestari et al., (2024:7) menyatakan bahwa model CIRC dapat meningkatkan kemampuan memahami bacaan karena siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan membaca dan diskusi kelompok. Sridarmini & Ananda, (2023) juga menjelaskan bahwa diskusi kelompok membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih mendalam melalui kegiatan bertukar informasi dan kerja sama. Kondisi tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna sehingga siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi turut membangun pemahamannya sendiri terhadap materi yang dipelajari.

Hasil analisis statistik menggunakan uji *Paired Sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai t_{hitung} sebesar 29,491 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 2,048. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil tersebut membuktikan bahwa penerapan model CIRC berbantuan media Komik AJAPAN berpengaruh terhadap peningkatan

keterampilan membaca siswa kelas V SD 1 Bae. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Melati & Dafit, (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan media komik berpengaruh signifikan terhadap kemampuan memahami bacaan siswa sekolah dasar. Media komik mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca sehingga pemahaman terhadap isi bacaan menjadi lebih baik (T. M. Lestari, 2024:3921).

Selanjutnya, efektivitas penerapan media komik AJAPAN berbantuan model CIRC dianalisis menggunakan uji *Normalized Gain (N-Gain)*. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 0,8013 yang termasuk dalam kategori tinggi. Persentase *N-Gain* sebesar 80,13% juga menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe CIRC berbantuan media Komik AJAPAN berada pada kategori efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas V SD 1 Bae. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang memadukan aktivitas kooperatif dengan media visual mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami informasi yang tersurat maupun tersirat dalam pantun.

Peningkatan keterampilan membaca dipengaruhi oleh karakteristik model CIRC yang mengintegrasikan kegiatan membaca, berdiskusi, dan bekerja sama dalam kelompok. Kegiatan tersebut mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman terhadap isi bacaan dapat berkembang secara optimal. Anitra & Hendriana, (2022:228) menyatakan bahwa model CIRC mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman karena siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan membaca dan diskusi kelompok. Penggunaan media Komik AJAPAN juga membantu siswa memahami materi pantun dengan lebih mudah karena materi disajikan dalam bentuk cerita yang menarik, dekat dengan kehidupan sehari-hari, serta sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Sejalan dengan pendapat Irnawati et al., (2024) menjelaskan bahwa media komik dapat meningkatkan ketertarikan siswa dan mempermudah pemahaman terhadap materi bacaan.

Analisis pada setiap indikator keterampilan membaca menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Indikator memahami informasi tersurat, seperti membedakan sampiran dan isi pantun serta menentukan sajak, memperoleh nilai *N-Gain* sebesar 0,85 dengan kategori tinggi. Sementara itu, indikator memahami informasi tersirat, seperti menemukan makna dan amanat pantun, memperoleh nilai *N-Gain* sebesar 0,88 yang juga berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mampu mengenali unsur-unsur pantun, tetapi juga dapat menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya. Temuan ini sejalan dengan Alpian & Yatri, (2022) yang menyatakan bahwa tujuan membaca adalah memperoleh pemahaman terhadap isi bacaan, serta Ambarita et al., (2021) yang menjelaskan bahwa membaca pemahaman mencakup kemampuan memahami, menganalisis, dan menafsirkan makna yang terkandung dalam bacaan.

Keberhasilan pembelajaran pada penelitian ini tidak hanya dipengaruhi oleh model CIRC maupun media komik AJAPAN secara terpisah, tetapi oleh integrasi keduanya dalam proses pembelajaran. Model CIRC menyediakan aktivitas belajar yang kolaboratif melalui membaca, berdiskusi, dan presentasi, sedangkan media komik AJAPAN membantu menyajikan materi pantun secara konkret dan menarik. Integrasi tersebut menciptakan pengalaman belajar yang aktif, interaktif, dan bermakna sehingga siswa lebih mudah memahami informasi tersurat maupun tersirat yang terdapat dalam pantun. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan

siswa dalam mengidentifikasi struktur pantun, menentukan sajak, memahami isi, serta menafsirkan amanat pantun.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Lorenza & Marleni, (2025:715) yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan membaca melalui aktivitas kolaboratif antarsiswa. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Mustafafi et al., (2023) yang menyatakan penggunaan model pembelajaran inovatif yang dipadukan dengan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta hasil belajar. Namun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan dibandingkan penelitian sebelumnya karena mengintegrasikan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan media komik AJAPAN yang dikembangkan secara khusus untuk materi pantun pada siswa kelas V sekolah dasar. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian model pembelajaran kooperatif dengan media komik kontekstual sehingga tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami informasi tersurat dan tersirat pada materi pantun. Sehingga model CIRC berbantuan media komik AJAPAN dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas V SD 1 Bae, penerapan model CIRC berbantuan media Komik AJAPAN terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas V SD 1 Bae. Peningkatan keterampilan membaca ditunjukkan oleh adanya perbedaan kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah perlakuan yang didukung oleh hasil uji *Paired Sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $29,491 > t_{tabel}$ sebesar $2,048$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Hasil uji *N-Gain* sebesar $0,8013$ dengan persentase $80,13\%$ juga menunjukkan bahwa penerapan model CIRC berbantuan media Komik AJAPAN berada pada kategori tinggi dan efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media komik AJAPAN yang menerapkan tahapan membaca, diskusi kelompok, presentasi, dan tanggapan kelompok berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Proses pembelajaran tersebut mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, bertukar gagasan, serta saling membantu dalam memahami struktur, rima, isi, dan amanat pantun. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa model CIRC berbantuan media komik AJAPAN sesuai diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya untuk meningkatkan keterampilan membaca pada materi pantun.

Sabagai saran, guru disarankan untuk memanfaatkan model CIRC berbantuan media komik sebagai alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi pantun, guna meningkatkan partisipasi dan keterampilan membaca siswa. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol serta melibatkan sampel yang lebih

luas dan materi pembelajaran yang berbeda agar efektivitas model CIRC berbantuan media komik AJAPAN dapat diuji secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyanto, G. J. (2024). *Perancangan Media Pembelajaran Komik Untuk Materi Keterampilan Menjelaskan Pada Matakuliah Microteaching*. 10(13), 1012–1018.
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar*. 4(4), 5573–5581.
- Amaliyah, F., Husna, A. A., & Ningsih, L. R. (2024). *Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif BARUBA Berbasis Aplikasi Android terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika Siswa Sekolah Dasar*. 7, 11387–11392.
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar*. 3(5), 2336–2344.
- Anitra, R., & Hendriana, E. C. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Di Sekolah Dasar*. 11(2), 228–239. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v11i2.4205>
- Ardana, W. R. (2025). *Pentingnya Memiliki Keterampilan Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar*. 8830–8837.
- Asri, S. M., & Zaini, R. (2025). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Siswa Kelas IV*. 3(3), 172–186.
- Aullia, G. (2025). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menerapkan Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CRIC) Kelas III Sekolah Dasar Negeri Rawa Badak Utara 03*. 10(September).
- Cahyani, A. N., Kironoratri, L., & Ermawati, D. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penggunaan Media Papan Diagram Pada Siswa Kelas V SD*. 09(September), 915–925.
- Daryusti, R. (2022). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggali Isi Dan Amanat Pantun Di SD 01 Nan Sbaris*. 2(1), 15–19.
- Ermawiyah, M. K. H. (2025). *Implementasi Model PJBL Dalam Pembelajaran Pantun: Analisis Perubahan Dan Dampaknya Bagi Siswa Kelas V*. 8848(1), 1133–1146.
- Erniwati, Sukmanengsih, N., & Kamila, D. H. (2025). *Pembelajaran IPAS Menggunakan Pendekatan Cooperative Learning Untuk Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar*. 10.
- Inayati, C. M., Ermawati, D., & Amaliyah, F. (2026). *Efektivitas Model Project Based Learning Berbantuan Media Etnopapeja Berbasis Kearifan Lokal Kudus Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis*. 5, 730–744.
- Irnawati, Uswatun, D. A., & Nurmeta, I. K. (2024). *Penerapan Media Komik untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemula Siswa Sekolah Dasar*. 8(5), 3951–3962.
- Lestari, N., Fardani, M. A., & Kironoratri, L. (2024). *Peningkatan Keterampilan Membaca Aksara Jawa Dengan Menerapkan Metode Quantum Learning Berbantu Media Karawa Pada Siswa Sekolah Dasar*. 12(1), 1–10. <https://doi.org/10.15294/piwulang.v12i1.78188>
- Lestari, T. M. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition(CIRC) Berbantuan Komik terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 8(5), 3917–3923.
- Lorenza, V., & Marleni, L. (2025). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pantun Siswa Sekolah Dasar*. 10, 715–723.
- Manggala, S. A., Laurenza, D., & Sikhah, N. (2024). *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa pada Materi Sistem Peredaran Darah Siswa Kelas 5*. 8, 30692–30700.
- Mangundap, E. G. M., Katuuk, D. A., Monigir, N. N., & Kumolontang, D. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tomohon*. 4(1), 22–30.
- Mayer, R. E. (2024). *The Past , Present , and Future of the Cognitive Theory of Multimedia Learning*. *Educational Psychology Review*, 36(1), 1–25. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09842-1>
- Melati, S. R., & Dafit, F. (2024). *Pengaruh Media Komik Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 21 Pekanbaru*. 09.

- Muflikah, S., Kironoratri, L., & Santoso, D. A. (2025). *Peningkatan Metode Drill dan Ebook Kalokasu Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas IV SDN Cengkalsewu Pati*. 6, 42–46.
- Mustafafi, N., Utaminingsih, S., & Amaliyah, F. (2023). *Analisis Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Unggulan Muslimat Nu Kudus*. 09(September).
- Nurluthfiana, F., Annisa, S. A., Saputra, A. D., Cahyani, P., & Amaliyah, F. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Kelas IV SD Negeri Wonorejo* 2. 8, 272–283.
- Pandiangan, A. J., Lubis, F., Wana, C. D., Sihite, D., Nabila, K., Parangin-angin, N. A., & Sagala, T. A. (2024). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 2 SD Melalui Penggunaan Permainan Kata-Kata yang Kreatif dan Interaktif Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Universitas Negeri*. 8, 20876–20880.
- Putri, Adrias, A., & Syam, S. S. (2025). *Keefektifan Penggunaan Metode Cooperative Learning Pada Pembelajaran IPS Untuk Sekolah*. 05(01), 1–9.
- Putri, V. E., Pradana, S. R., Mulawarman, U., & Jakarta, U. N. (2024). *Komik Sebagai Media Pembelajaran Kreatif untuk Meningkatkan Literasi Siswa SD*. 1.
- Roesi, S., Rizkia, R. P., & Suyoto. (2024). *Analisis Faktor Rendahnya Kemampuan Membaca Dan Menulis Siswa Kelas II SD Negeri 2 Mranti*. 11(1), 115–122.
- Simamora, H., & Simangunsong, J. S. (2023). *Pengaruh Literasi Digital terhadap Keterampilan Membaca dan Menulis Bahasa Indonesia*. 1(4).
- Sridarmini, H., & Ananda, R. (2023). *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Pada Siswa Sekolah Dasar*. 9(1).
- Suarsa, I., & Daud, M. (2023). *Pengaruh Kesiapan dan Keterlibatan Siswa Terhadap Prestasi Akademik pada Era Digital*. 1(2), 75–80.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Yani, A., Studi, P., Bahasa, P., & Bangkalan, S. P. (2025). *Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Pengembangan Kemampuan Literasi dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Ahmad Yani Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Bangkalan*. 11, 493–501.
- Yoga, S. N. (2024). *Pembelajaran Pantun Dan Dampaknya Dalam Pembentukan Karakter Siswa*. 2(2).